



PENGEMBANGAN LKPD BERDIFERENSIASI SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA KELAS VII SMP

Ni Kadek Ayu Desi Kernia, Putu Wulandari Tristananda, I Wayan Wira Darma
Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan
e-mail: ayudesikernia@gmail.com, putuwulandari.trista@gmail.com,
wiradarma@mpukuturan.ac.id

Diterima: 14/06/2026; Direvisi: 23/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancang bangun, menganalisis validitas dan menganalisis kepraktisan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development Research* (DDR) yang mencakup tahapan analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi. Subjek penelitian melibatkan ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru serta peserta didik kelas VII DMP Negeri 2 Singaraja. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik gaya belajar yang beragam, sehingga dikembangkan LKPD berdiferensiasi pada materi bentuk dan fungsi upakara yang memuat tiga jenis aktivitas pembelajaran, yaitu aktivitas visual melalui pengamatan dan analisis gambar, aktivitas auditori melalui kegiatan menyimak audio dan menganalisis studi kasus, serta aktivitas kinestetik melalui praktik-praktik sederhana. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid dengan persentase sebesar 95.83% pada aspek materi, 82.5% pada aspek media, dan 95% pada aspek bahasa. Sementara itu, hasil uji kepraktisan memperoleh persentase sebesar 98.5% dari guru, 82% pada tahap *one to one*, dan 83.47% pada tahap *small group* oleh peserta didik, yang seluruhnya termasuk kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut, LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: *LKPD Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Hindu, Validitas dan Kepraktisan*

ABSTRACT

This development research aims to describe the design and construction, analyze the validity, and analyze the practicality of differentiated LKPD in the Hindu Religious Education subject for seventh-grade students at SMP Negeri 2 Singaraja. This research uses the Design and Development Research (DDR) method, which includes the stages of analysis, design, development, and evaluation. The research subjects involved material experts, media experts, language experts, teachers, and seventh-grade students from SMP Negeri 2 Singaraja. The analysis results show that students have diverse learning style characteristics, so a differentiated LKPD (Student Worksheet) was developed on the material of the form and function of offerings, which includes three types of learning activities: visual activities thru observation and image analysis, auditory activities through listening to audio and analyzing case studies, and kinesthetic activities thru simple practices. The results of the validity test show that the developed LKPD falls into the very valid categories with percentages of 95.83% in the material aspect, 82.5% in the media aspect, and 95% in the language aspect. Meanwhile, the practicality test results obtained percentages of 98.5% from teachers, 82% at the one-to-one stage, and



83.47% at the small group stage by students, all of which fall into the very practical category. Based on these results, the developed differentiated LKPD is deemed suitable for use as a meaningful and student-centered learning support.

Keywords: *Differentiated LKPD, Hindu Religious Education, Validity and Practicality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter agar mampu berperan secara optimal dalam kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghubung ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Agama Hindu tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan spiritual peserta didik. Menurut Siswadi (2024), Pendidikan Agama Hindu bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki moralitas yang baik, serta mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu perlu dirancang secara bermakna agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu et al. (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Insani dan Munandar (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena setiap individu difasilitasi sesuai dengan kesiapan dan gaya belajarnya. Melalui pendekatan ini, setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna, sebagaimana ditunjukkan oleh Sumilat dan Tunas (2024) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa di sekolah. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai bahan ajar yang membantu peserta didik dalam memahami materi melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Pengembangan LKPD yang memperhatikan karakteristik peserta didik dapat membantu meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman konsep, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna.



Dalam pembelajaran berdiferensiasi, profil belajar peserta didik dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini menyediakan variasi aktivitas belajar yang melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik sebagai alternatif pengalaman belajar yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Penggunaan ketiga jenis aktivitas tersebut tidak dimaksudkan untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam gaya belajar tertentu secara tetap, melainkan untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan beragam. LKPD menyediakan variasi aktivitas visual, auditori, dan kinestetik sebagai bentuk proses pembelajaran yang berdiferensiasi untuk mengakomodasi keragaman preferensi belajar peserta didik.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas VII SMP, salah satu materi yang penting dipelajari adalah bentuk dan fungsi upakara. Materi ini memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan keagamaan umat Hindu karena membahas berbagai sarana upacara yang digunakan dalam pelaksanaan yadnya. Selain mengenalkan bentuk-bentuk upakara, materi ini juga mengajarkan makna filosofis, fungsi, serta nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Namun, karakteristik materi yang memuat banyak simbol, istilah keagamaan, dan konsep abstrak sering kali menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam apabila disajikan melalui pembelajaran yang bersifat konvensional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran maupun bahan ajar berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian Astria dan Kusuma (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara signifikan. Penelitian Maura Sejati dan Jaelani (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan LKPD berdiferensiasi mampu mengakomodasi karakteristik belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna. Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik secara signifikan (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian pengembangan LKPD berdiferensiasi masih didominasi pada mata pelajaran umum, sedangkan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya materi Bentuk dan Fungsi Upakara di jenjang SMP, masih sangat terbatas.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji pengembangan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya materi Bentuk dan Fungsi Upakara di jenjang SMP. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengembangan LKPD berdiferensiasi yang dirancang untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui penyediaan variasi aktivitas visual, auditori, dan kinestetik sebagai bentuk proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Kebaruan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang hingga saat ini masih relatif terbatas.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Singaraja, menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu masih bersifat seragam dan belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. LKPD yang tersedia belum mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, minat, maupun kesiapan belajar siswa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya pada materi bentuk dan fungsi upakara yang membutuhkan pemahaman visual, auditori, maupun pengalaman belajar yang bersifat praktik. Kondisi ini juga menunjukkan



adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan LKPD berdiferensiasi yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan rancang bangun LKPD berdiferensiasi, (2) menganalisis validitas LKPD berdiferensiasi, dan (3) menganalisis kepraktisan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) yang menggunakan model Design and Development Research (DDR) dari Richey dan Klein yang meliputi tahap analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), dan evaluasi (evaluation). Model ini dipilih karena sesuai untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Bentuk dan Fungsi Upakara kelas VII SMP. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Singaraja pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas subjek uji validitas dan uji kepraktisan. Uji validitas melibatkan enam validator yang terdiri atas dua ahli materi, dua ahli media, dan dua ahli bahasa. Selanjutnya, uji kepraktisan melibatkan empat guru Pendidikan Agama Hindu serta peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja yang terdiri atas tiga peserta didik pada tahap one to one dan lima belas peserta didik pada tahap small group. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data validitas dan kepraktisan produk.

Data penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah masukan dan saran dari validator maupun pengguna sebagai dasar penyempurnaan produk. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase skor hasil validasi dan uji kepraktisan menggunakan skala Likert, kemudian mengonversinya ke dalam kategori penilaian untuk menentukan tingkat kelayakan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rancang Bangun LKPD Berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu

Pengembangan LKPD berdiferensiasi menghasilkan bahan ajar yang dirancang untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada materi Bentuk dan Fungsi Upakara kelas VII SMP. LKPD dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik sehingga memfasilitasi keberagaman aktivitas belajar melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Produk yang dihasilkan memadukan aktivitas visual, auditori, dan kinestetik sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik belajarnya.

LKPD yang dikembangkan terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu halaman sampul, petunjuk penggunaan, informasi profil belajar, capaian dan tujuan pembelajaran, materi Bentuk dan Fungsi Upakara, aktivitas pembelajaran berdiferensiasi, refleksi, evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Selain itu, produk dilengkapi ilustrasi pendukung, media audio, serta desain visual yang dirancang untuk meningkatkan keterbacaan dan daya tarik bahan ajar. Desain pengembangan LKPD disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Pengembangan LKPD Berdiferensiasi

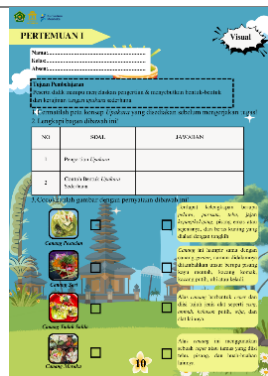
Bagian	Tampilan	Deskripsi
Cover		<p>Cover dirancang dengan nuansa upakara menggunakan kombinasi warna biru dan hijau, dengan memuat identitas LKPD seperti materi, kelas, dan penulis. Ilustrasi pada cover merepresentasikan materi bentuk dan fungsi upakara sebagai pengantar visual bagi peserta didik.</p>
Petunjuk Penggunaan		<p>Petunjuk penggunaan dirancang sebagai panduan bagi peserta didik dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pada LKPD, yang meliputi langkah-langkah pembelajaran, pembagian kelompok sesuai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta pelaksanaan tugas, refleksi, dan evaluasi secara terarah.</p>
Gaya Belajar		<p>Bagian gaya belajar menyajikan informasi mengenai karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sebagai dasar bagi peserta didik untuk memahami kecenderungan belajarnya serta memilih strategi belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik individu.</p>
CP dan TP		<p>Capaian dan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada materi bentuk dan fungsi upakara, mulai dari memahami pengertian hingga memahami simbol-simbol upakara.</p>

Uraian Materi



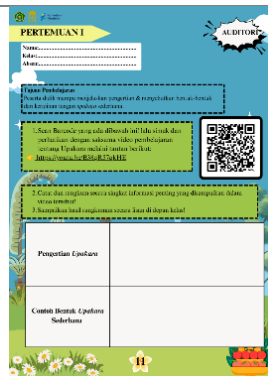
Uraian materi menyajikan materi bentuk dan fungsi upakara secara sistematis, mulai dari pengertian upakara, berbagai bentuk upakara sederhana, fungsi upakara dalam pelaksanaan yadnya, hingga makna simbolis upakara dalam kehidupan beragama Hindu. Materi juga dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi pendukung untuk membantu peserta didik memahami konsep secara lebih jelas dan bermakna.

Aktivitas Pembelajaran Visual



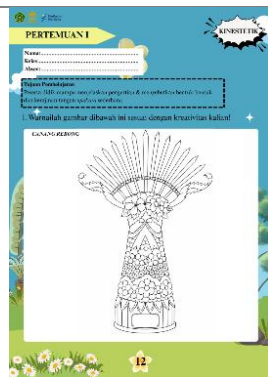
Aktivitas visual pada pertemuan pertama berupa mencermati peta konsep dan mencocokkan gambar bentuk dan fungsi upakara.

Aktivitas Pembelajaran Auditori



Aktivitas auditori dilakukan dengan kegiatan mendengarkan audio, menyimak penjelasan guru, menganalisis studi kasus yang dibacakan, dan menjawab pertanyaan terkait materi yang dijabarkan.

Aktivitas Pembelajaran Kinestetik



Aktivitas kinestetik di dalamnya berupa praktik mewarnai sketsa, dan praktik-praktik sederhana lainnya.

Berdasarkan Tabel 1, LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan memuat komponen yang saling terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada materi Bentuk dan Fungsi Upakara. Setiap komponen dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif melalui penyediaan aktivitas visual, auditori, dan kinestetik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajarnya. Selain menyajikan materi secara sistematis, LKPD juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, refleksi, evaluasi, serta media pendukung berupa ilustrasi dan audio pembelajaran yang meningkatkan kemudahan penggunaan produk. Setelah rancangan produk selesai disusun, LKPD selanjutnya melalui tahap uji kualitas yang meliputi uji validitas oleh para ahli dan uji kepraktisan oleh guru serta peserta didik.

Validitas LKPD Berdiferensiasi

Hasil uji validitas LKPD berdiferensiasi diperoleh melalui proses penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan produk yang telah dikembangkan sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dari para validator, diperoleh persentase tingkat validitas yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validitas LKPD Berdiferensiasi

Aspek Penilaian	Validator 1 (%)	Validator 2 (%)	Rata-rata (%)
Ahli Materi	95%	96,67%	95,83%
Ahli Media	71,67%	93,33%	82,5%
Ahli Bahasa	92,5%	97,5%	95%

Berdasarkan Tabel 2, hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memperoleh kategori sangat valid pada seluruh aspek penilaian. Aspek materi memperoleh rata-rata persentase sebesar 95,83%, aspek media sebesar 82,50%, dan aspek bahasa sebesar 95%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa produk telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, penyajian, tampilan, dan penggunaan bahasa. Meskipun aspek media memperoleh persentase yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, hasil penilaian tetap berada pada kategori sangat valid sehingga LKPD dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap uji kepraktisan.

Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi

Hasil uji kepraktisan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh empat guru Pendidikan Agama Hindu serta peserta didik kelas VII. Adapun hasil penilaian kepraktisan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi Oleh Guru

No	Kode Guru	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	G1	50	50	100%
2	G2	50	50	100%
3	G3	50	50	100%
4	G4	47	50	94%
	Rata-rata			98,5%
	Kriteria			Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji kepraktisan oleh guru menunjukkan rata-rata persentase sebesar 98,5% dengan kategori sangat praktis. Tiga orang guru memberikan penilaian maksimum, sedangkan satu guru memberikan persentase sebesar 94%, sehingga seluruh responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap produk yang dikembangkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan dalam pembelajaran, memiliki penyajian yang sistematis, serta mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Tabel 4. Hasil Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi Oleh Peserta Didik

No	Tahap Uji	Jumlah Responden	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	<i>One to one</i>	3	123	150	82%
2	<i>Small Group</i>	15	626	750	83,47%
					Kriteria Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji kepraktisan oleh peserta didik menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memperoleh persentase sebesar 82% pada tahap one to one dan 83,47% pada tahap small group. Kedua hasil tersebut berada pada kategori sangat praktis, yang menunjukkan bahwa LKPD mudah dipahami, memiliki tampilan yang menarik, serta mampu membantu peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Konsistensi hasil pada kedua tahap uji juga menunjukkan bahwa produk dapat digunakan dengan baik pada uji terbatas maupun pada kelompok kecil.

Secara keseluruhan, hasil pengembangan menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi yang dihasilkan telah memenuhi kriteria kualitas produk. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa LKPD memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dari aspek materi, media, dan bahasa, sedangkan hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa produk mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada materi Bentuk dan Fungsi Upakara.

Pembahasan

Rancang Bangun LKPD Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu

Pengembangan LKPD berdiferensiasi dilaksanakan melalui tahapan analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi sesuai dengan model *Design and Development Research* (DDR). Model ini memberikan alur pengembangan yang sistematis sehingga setiap tahapan saling berkaitan dalam menghasilkan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan proses revisi dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan hasil analisis kebutuhan maupun masukan dari para ahli sehingga kualitas produk dapat ditingkatkan secara bertahap (Richey & Klein, 2007). Prosedur pengembangan yang terstruktur juga menjadi dasar penting dalam menghasilkan bahan ajar yang layak diterapkan pada konteks pembelajaran nyata.

Tahap analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 2 Singaraja masih menggunakan LKPD yang bersifat seragam sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap perangkat pembelajaran yang lebih fleksibel agar dapat memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik. Kebutuhan



tersebut sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyediaan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan, dan karakteristik masing-masing individu (Rahayu et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi juga dipandang sebagai strategi yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih inklusif karena memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya (Insani & Munandar, 2023).

LKPD yang dikembangkan dirancang dengan menyediakan variasi aktivitas visual, auditori, dan kinestetik sehingga peserta didik memperoleh alternatif cara belajar dalam memahami materi Bentuk dan Fungsi Upakara. Penyediaan aktivitas yang beragam tidak dimaksudkan untuk mengelompokkan peserta didik secara kaku berdasarkan gaya belajar, tetapi untuk memperluas kesempatan belajar melalui aktivitas yang lebih bervariasi. Prinsip tersebut selaras dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian proses belajar terhadap karakteristik peserta didik tanpa mengurangi capaian pembelajaran yang harus dicapai bersama (Tomlinson et al., 2003). Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik (Amalia et al., 2023).

Rancangan produk memuat komponen yang lengkap, mulai dari petunjuk penggunaan, informasi profil belajar, capaian dan tujuan pembelajaran, materi, aktivitas pembelajaran, refleksi, evaluasi, glosarium, hingga daftar pustaka. Penyusunan komponen tersebut menunjukkan bahwa LKPD dirancang tidak hanya untuk membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga memandu proses belajar secara mandiri melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Struktur LKPD seperti ini mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi karena memberikan ruang bagi guru untuk memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam dalam satu perangkat pembelajaran yang terintegrasi. Karakteristik tersebut sejalan dengan pengembangan LKPD berdiferensiasi yang menempatkan bahan ajar sebagai media untuk mengakomodasi variasi kebutuhan belajar peserta didik dalam Kurikulum Merdeka (Rahmah & Wulandari, 2023; Rudiarta, 2024).

Selain memperhatikan isi, pengembangan LKPD juga mengoptimalkan aspek tampilan melalui pemanfaatan ilustrasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), media audio, dan desain visual menggunakan Canva. Integrasi berbagai media tersebut menjadikan penyajian materi lebih menarik serta membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan bahan ajar telah memberikan peluang bagi guru untuk menghasilkan media pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi peserta didik saat ini (Maulid, 2024). Di sisi lain, penggunaan fitur-fitur Canva mampu mendukung penyajian materi secara lebih komunikatif melalui kombinasi ilustrasi, tata letak, dan elemen visual yang meningkatkan keterbacaan produk (Sobandi et al., 2023).

Keberadaan aktivitas visual, auditori, dan kinestetik dalam LKPD juga memperkuat upaya guru dalam menyediakan pengalaman belajar yang lebih beragam selama proses pembelajaran berlangsung. Variasi aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui berbagai bentuk interaksi dengan materi sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi lebih optimal. Penyediaan aktivitas yang memanfaatkan unsur visual maupun audio turut memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman aktivitas belajar mampu





meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memperluas kesempatan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih bermakna (Iswahyudi et al., 2023).

Validitas LKPD Berdiferensiasi

Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar pada aspek materi, media, dan bahasa. Keterpenuhan ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa produk tidak hanya memiliki kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu menyajikan materi secara sistematis serta mudah dipahami oleh pengguna. Dalam penelitian pengembangan, validitas merupakan indikator penting yang menunjukkan bahwa suatu produk telah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan layak untuk diimplementasikan pada tahap berikutnya (Nieveen, 1999). Oleh karena itu, hasil validasi menjadi dasar bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas sebagai perangkat pembelajaran.

Validitas yang tinggi pada aspek materi menunjukkan bahwa isi LKPD telah disusun sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakteristik materi Bentuk dan Fungsi Upakara pada jenjang SMP. Penyajian materi yang sistematis membantu peserta didik memahami konsep secara bertahap sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Kesesuaian antara isi bahan ajar dengan kurikulum merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas produk pengembangan karena materi yang relevan akan memudahkan guru dalam mencapai kompetensi yang diharapkan (Sari et al., 2025). Selain itu, penyajian materi yang dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pada aspek media, hasil validasi menunjukkan bahwa desain LKPD telah memenuhi kriteria kelayakan meskipun masih memerlukan beberapa penyempurnaan pada tahap awal pengembangan. Masukan dari validator mengenai tata letak, kualitas ilustrasi, penomoran halaman, dan penyajian media audio menjadi bagian penting dalam proses revisi sehingga produk yang dihasilkan memiliki tampilan yang lebih sistematis dan mudah digunakan. Proses revisi berdasarkan masukan ahli merupakan karakteristik utama penelitian pengembangan karena kualitas produk ditingkatkan melalui evaluasi secara bertahap sebelum digunakan pada pengguna sesungguhnya. Pendekatan tersebut sejalan dengan pengembangan bahan ajar berdiferensiasi yang menempatkan evaluasi sebagai bagian penting dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Indriyana et al., 2024).

Validitas pada aspek kebahasaan menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD telah komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penggunaan kalimat yang sederhana namun tetap mengikuti kaidah kebahasaan membantu peserta didik memahami instruksi maupun materi tanpa menimbulkan penafsiran yang berbeda. Kejelasan bahasa juga berkontribusi terhadap efektivitas penggunaan bahan ajar karena peserta didik dapat mengikuti setiap aktivitas pembelajaran secara mandiri. Temuan ini memperkuat bahwa kualitas bahan ajar tidak hanya ditentukan oleh ketepatan isi, tetapi juga oleh kemampuan penyajian informasi melalui bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh sasaran pengguna (Trisna et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil validitas menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi telah memenuhi persyaratan sebagai bahan ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kesesuaian antara materi, media, dan bahasa menghasilkan produk yang mampu mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara lebih optimal.



Produk yang telah melalui proses validasi juga memiliki peluang lebih besar untuk diterapkan dalam pembelajaran karena telah memperoleh pengakuan terhadap kualitas isi maupun penyajiannya. Dengan demikian, hasil validasi tidak hanya menunjukkan kelayakan produk, tetapi juga memperlihatkan bahwa proses pengembangan telah menghasilkan LKPD yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Kepraktisan LKPD Berdiferensiasi

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi memperoleh respons yang sangat baik dari guru maupun peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa produk yang dikembangkan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik dari aspek penyajian materi, kejelasan petunjuk, maupun kesesuaian aktivitas belajar dengan kebutuhan pengguna. Dalam penelitian pengembangan, kepraktisan menjadi indikator bahwa suatu produk dapat diimplementasikan secara efektif pada situasi pembelajaran nyata tanpa menimbulkan kesulitan berarti bagi pengguna (Nieveen, 1999). Dengan demikian, tingkat kepraktisan yang tinggi menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi salah satu karakteristik utama produk pengembangan yang berkualitas.

Penilaian guru menunjukkan bahwa LKPD mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah. Kejelasan struktur materi, penyusunan aktivitas pembelajaran, serta kelengkapan komponen dalam LKPD memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa bahan ajar yang dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu peserta didik, tetapi juga mempermudah guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pengembangan LKPD berdiferensiasi yang dinilai mampu menjadi perangkat pembelajaran yang praktis sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di kelas (Sejati & Jaelani, 2024).

Kepraktisan yang diperoleh dari penilaian peserta didik menunjukkan bahwa LKPD mudah dipahami, menarik untuk digunakan, serta mampu memfasilitasi keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Penyajian aktivitas visual, auditori, dan kinestetik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui berbagai bentuk pengalaman sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Keberagaman aktivitas tersebut mencerminkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berupaya mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih fleksibel. Pendekatan semacam ini berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik sebagaimana ditekankan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah (Sumilat & Tunas, 2024).

Kemudahan penggunaan LKPD juga dipengaruhi oleh penyajian aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Aktivitas mengamati ilustrasi, menyimak media audio, menganalisis permasalahan, serta melakukan praktik sederhana memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan penggunaan LKPD konvensional. Variasi aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman konsep melalui berbagai cara sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Penerapan aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik juga terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Minasari & Susanti, 2023).



Pemanfaatan media audio pada aktivitas auditori turut memperkaya pengalaman belajar peserta didik karena informasi tidak hanya disampaikan melalui teks dan gambar, tetapi juga melalui media yang dapat didengarkan secara langsung. Integrasi berbagai bentuk media tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret sekaligus meningkatkan perhatian selama mengikuti pembelajaran. Penggunaan media audio dalam pembelajaran telah terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui lebih dari satu saluran informasi (Kurniawan et al., 2020). Kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa penyediaan aktivitas belajar yang beragam tidak hanya meningkatkan kemudahan penggunaan produk, tetapi berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagaimana dilaporkan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Astria & Kusuma, 2023). Oleh sebab itu, kombinasi berbagai media dalam LKPD menjadi salah satu faktor yang mendukung tingginya tingkat kepraktisan produk.

Secara keseluruhan, hasil uji kepraktisan memperlihatkan bahwa LKPD berdiferensiasi mampu mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang lebih aktif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Produk yang mudah digunakan oleh guru sekaligus diterima dengan baik oleh peserta didik menunjukkan bahwa LKPD memiliki potensi untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini memperkuat bahwa pengembangan bahan ajar berdiferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Temuan tersebut juga selaras dengan pandangan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu memperkuat pemahaman konsep sekaligus mendukung pembentukan kompetensi dan nilai-nilai yang menjadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu (Wahyudi et al., 2023; Siswadi, 2024). Tingginya tingkat kepraktisan menunjukkan bahwa integrasi aktivitas visual, auditori, dan kinestetik mampu mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran sekaligus memberikan alternatif pengalaman belajar yang lebih beragam bagi peserta didik. Dengan demikian, LKPD berdiferensiasi tidak hanya layak digunakan sebagai bahan ajar, tetapi juga berpotensi menjadi salah satu strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan LKPD berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Bentuk dan Fungsi Upakara untuk peserta didik kelas VII SMP melalui model *Design and Development Research* (DDR). Produk yang dihasilkan memuat variasi aktivitas pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik sebagai upaya mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar peserta didik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil pengujian, LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Produk ini diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini masih terbatas pada pengujian validitas dan kepraktisan produk. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas penggunaan LKPD terhadap hasil belajar, motivasi belajar, maupun keterlibatan peserta didik pada cakupan sekolah yang lebih luas sehingga manfaat produk dapat dibuktikan secara lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Indriyana, K. P., Saputri, R., Herawan, E., & Rusdiyana, R. (2024). Evaluation of differentiated learning in economics subjects using the CIPP model. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(2), 244-256. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.229>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6-11. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Iswahyudi, D., Romadhon, R., & Mau, M. Y. (2023). Peran Guru PPKN Dalam Pengembangan Gaya Belajar Auditori Untuk Merangsang Pola Pikir Peserta Didik:(Studi Kasus Di SMP PGRI 6 Malang). *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(4), 78-86. <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i4.1660>
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan model problem based learning berbantuan media audio visual meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80-92. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>
- Maulid, T. A. (2024). Keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran digital dengan menggunakan artificial intelligence aplikasi Canva. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 281-294. <https://doi.org/10.58230/27454312.485>
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan model problem based learning berbasis berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik pada pelajaran biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- Nieveen, N. (1999). Prototyping to reach product quality. In *Design approaches and tools in education and training* (pp. 125-135). Dordrecht: Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-011-4255-7_10
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmah, S., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). LKPD berdiferensiasi pendidikan Pancasila pada penerapan Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10527-10536. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6966>
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2007). *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. Lawrence Erlbaum Associates.



- Rudiarta, I. W. (2024). Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 11(1), 20-30. <https://doi.org/10.25078/gw.v11i1.3597>
- Sari, P. E., Suparya, K., & Ardiawan, I. K. N. (2025). Pengembangan Lkpd Berdiferensiasi Berbasis Berkebhinekaan Global Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 4(2), 92-100. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v4i2.387>
- Sejati, M. M., & Jaelani, A. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berdiferensiasi Ekstrovert Dan Introvert Berbasis Proyek. *Uninus Journal of Mathematics Education and Science (UJMES)*, 9(2), 68-82. <https://doi.org/10.30999/ujmes.v9i2.3195>
- Siswadi, G. A. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Hindu di SMAN 8 Denpasar. *Jawa Dwipa*, 5(2), 1-22. <https://doi.org/10.54714/jd.v5i2.96>
- Sobandi, A., Yuniarsih, T., Meilani, R. I., & Indriarti, R. (2023). Pemanfaatan fitur aplikasi Canva dalam perancangan media pembelajaran berbasis pendekatan microlearning. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(1), 98-109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v8i1.51920>
- Sumilat, J. M., & Tunas, K. O. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(1), 8362-8369. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7669>
- Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., ... & Reynolds, T. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2-3), 119-145. <https://doi.org/10.1177/016235320302700203>
- Trisna, P. A., Giri, M. A., & Hadriani, N. L. G. (2025). Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis Sad Kerti Loka Bali pada Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Siswa Kelas V Gugus II Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2024/2025. *Widya Accarya*, 16(2), 134-152. <https://doi.org/10.46650/wa.16.2.1681.134-152>
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105-1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>